

PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI BERKUNJUNG DI POSYANDU GUNUNG SLAMET KELURAHAN SEMEMI SURABAYA

Pandeirot Nancye¹, Safitri Rossita²

^{1,2}STIKes William Booth Surabaya. Jl. Cimanuk 20 Surabaya

Email: pandeirot.nancye@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Partisipasi adalah keterlibatan baik secara mental dan emosional yang ikut terlibat dalam suatu kegiatan seperti posyandu, pengetahuan tentang posyandu yang dimiliki ibu akan mendasari perilakunya untuk berpartisipasi berkunjung ke posyandu. Tetapi pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang tidak membawa anaknya ke Posyandu karena ketidaktahuan tentang posyandu dan manfaatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di Posyandu Gunung Slamet II RW 06 Kelurahan Sememi Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain penelitian Cross sectional. Populasi penelitian ini ibu balita total 54 dan sample yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 39. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi spearman rho. Dari hasil uji statistik spearman rho didapatkan nilai signifikan $0,95 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak adanya partisipasi ibu balita walaupun tingkat pengetahuan baik seperti tenaga kesehatan yang tidak optimal dalam memberikan informasi. Peneliti menyarankan untuk memfasilitasi dengan cara meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu balita, serta mengoptimalkan peran tenaga kesehatan di Posyandu sehingga ibu balita berpartisipasi aktif berkunjung di Posyandu.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu Balita, Tingkat Partisipasi Ibu Balita.

ABSTRACT

Knowledge is something known associated with the learning process. Participation is a mental and emotional involvement involved in such activities as posyandu, a knowledge of her posyandu will base her behavior for participating in posyandu. But in reality there are still mothers who do not take their children to posyandu because of the ignorance of posyandu and its benefits. The purpose of this study is to learn the relationship between a toddler's knowledge of posyandu and the participation of the mothers of the five's in the poshu bay bay area. This study is a correlational study with a sectional view. The study population of mothers under five years of age combined with samples that meet the criteria of inclusion by 39. The sampling used in research is temptingly sampling. A quantifier using a questionnaire. Next the data gathered was analyzed using spearman rho's correlation test. From spearman rho's statistical test got a significant value of $0.95 > 0.05$ so that h_0 was denied, which means no relation between the two knowledge level variables and the participation rate. There are several factors that affect the lack of participation of infants while

the level of good knowledge such as the lack of optimal health care for information. Researchers suggest to facilitate by way of improvement.

Keywords: Knowledge Level of Mother Toddler, Participation Rate of Mother Toddler.

Pendahuluan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Kamus Bahasa Indonesia, 2019). Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan mental dari seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya (Keith Davis, 2009). Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat serta dibimbing oleh petugas terkait (DEPKES RI, 2016). Kegiatan Dasar yang dilaksanakan di Posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar dan penyediaan obat esensial (Cessnari, 2015). Pengetahuan tentang posyandu yang dimiliki ibu akan mendasari perilakunya untuk berpartisipasi berkunjung ke Posyandu (Soekidjo, 2017). Tetapi pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang tidak membawa anaknya ke Posyandu karena ketidaktahuan tentang posyandu dan manfaatnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan Posyandu Gunung Slamet adalah terdapatnya seorang balita yang pertumbuhan badannya tidak sesuai dengan usianya ini terlihat dari teman seusianya memiliki berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan grafik KMS, tetapi anak balita ini berat badan dan tinggi badannya cenderung turun dari grafik KMS. Setelah melakukan konfirmasi dengan ibu balita tersebut, ibu balita ini mengatakan jika ibu tidak mengetahui program apa yang ada di posyandu sehingga ibu tidak berpartisipasi berkunjung di Posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada dengan melakukan wawancara seputar posyandu kepada 10 ibu

balita yang berkunjung di Posyandu didapatkan 3 ibu balita mengetahui apa itu posyandu, Manfaat posyandu dan kegiatan apa saja yang ada di posyandu, sedangkan 7 ibu balita mengatakan kurang mengetahui apa itu posyandu, manfaat serta kegiatan apa yang ada di posyandu. Padahal menurut program Indonesia sehat yang digalakkan oleh pemerintah, tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu harus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesehatan anak balita dengan melihat program 9 sasaran kesejahteraan anak, meliputi: menurunkan gizi buruk, menurunkan tingkat kematian ibu, menurunkan tingkat anemia, menggalakkan ASI eksklusif, menurunkan Xeroptalmia, menurunkan GAKI, eliminasi tetanus neonatorum, desa UCI dan menurunkan angka kematian anak akibat ISPA. Sedangkan menurut MDG's (*Millenium Development Goals*) tujuan kesehatan tahun 2015 nomor 4 yang berisi "menurunkan angka kematian anak". Ini adalah bukti bahwa tingkat partisipasi ibu balita berkunjung ke Posyandu yang kurang akibat dari kurangnya tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu.

Partisipasi ibu balita berkunjung ke posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti yang dijelaskan oleh Blevins hal yang menghambat tingkat partisipasi antara lain: penjelasan yang tidak adekuat dari petugas kesehatan, perbedaan pendapat antara ibu balita dengan petugas kesehatan atau kader, tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menjangkau posyandu dan tidak adanya dukungan dari teman atau keluarga. Sehingga dampak yang ditimbulkan oleh ibu yang tidak berkunjung ke posyandu adalah Ibu tidak mengetahui status gizi anaknya apakah gizi anak berada pada bawah garis

merah buku KIA (gizi buruk) atau setara dengan garis hijau buku KIA (gizi baik), ibu tidak mengetahui status imunisasi anaknya apakah sudah lengkap atau belum dan ibu tidak mengetahui perkembangan anak meliputi status sosial anak, motorik halus, motorik kasar dan bahasa melalui Tes Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilakukan oleh Bidan. Serta ibu tidak mengetahui informasi terbaru tentang kesehatan yang dijelaskan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya yang berada di Meja lima (Meja V) Posyandu. Akibatnya, ibu terlambat untuk mengetahui perkembangan anaknya, anak tidak berkembang secara maksimal sehingga didapatkan generasi yang tidak maksimal. Sedangkan peningkatan partisipasi pada ibu balita menurut peneliti dapat ditingkatkan dengan meningkatkan fasilitas yang ada di posyandu dengan cara meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu balita, meningkatkan dukungan keluarga dan teman, serta mengoptimalkan peran tenaga kesehatan di Posyandu, memodifikasi perilaku sehat dengan mengadakan acara lomba balita sehat yang bekerjasama dengan puskesmas dan mengajarkan pada ibu cara membuat makanan yang sehat bagi balita. Kegiatan tersebut bertujuan agar ibu balita lebih tertarik untuk berkunjung di posyandu.

Metode Penelitian

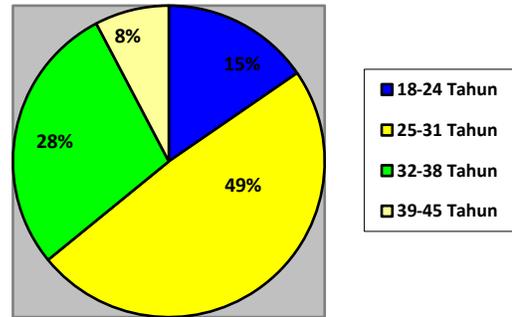
Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah korelasi, yang menghubungkan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan dengan tingkat partisipasi ibu berkunjung di Posyandu. Berdasarkan waktu penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah 54 ibu balita yang mengikuti kegiatan di Posyandu Gunung Slamet Kelurahan Sememi Surabaya, dengan sampel sebagian ibu balita yang ada di posyandu Gunung Slamet Kelurahan Sememi Surabaya yang

telah memenuhi kriteria inklusi menggunakan *Purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dan variabel dependennya adalah Tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di Posyandu.

Hasil Penelitian

Data Umum

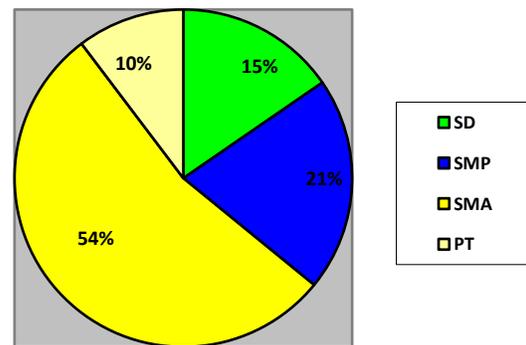
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 1 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak berumur 25-31 tahun yaitu sebanyak 19 orang (48,7%).

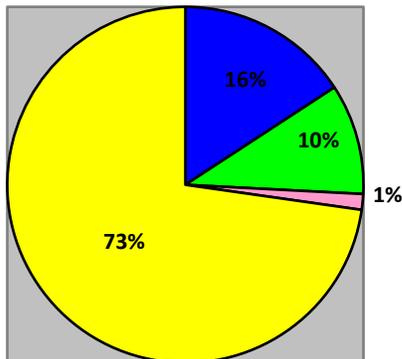
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 2. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak SMA yaitu sebanyak 21 orang (53,8%).

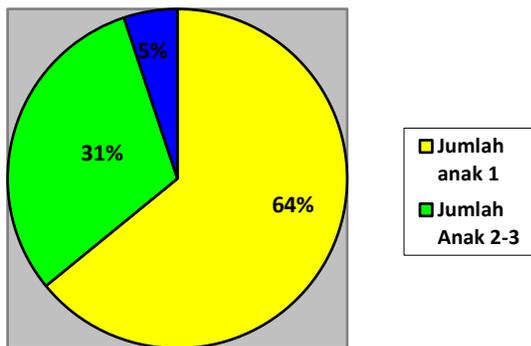
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 3. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak Tidak bekerja yaitu sebanyak 22 orang (56,4%).

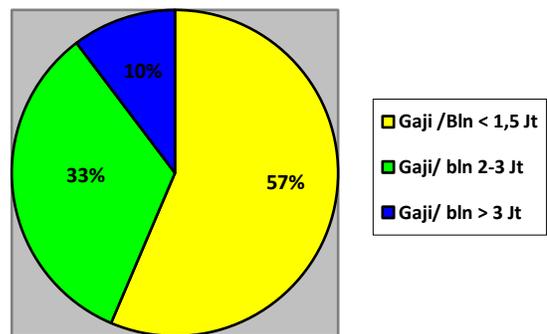
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak



Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Posyandu Gunung Slamet Kelurahan Sememi Surabaya.

Berdasarkan gambar 4. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak Jumlah anak 1 yaitu sebanyak 25 orang (64,1%).

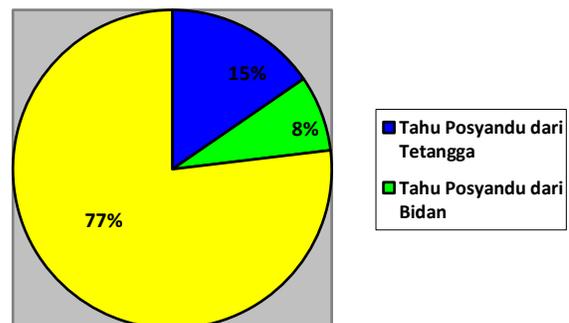
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji per Bulan



Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan Gaji per Bulan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 5. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Gaji per Bulan di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak <1,5 Jt /Bln yaitu sebanyak 22 orang (56,4%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengetahui Tentang Posyandu

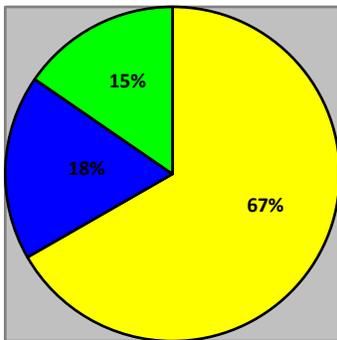


Gambar 6. Karakteristik responden berdasarkan mengetahui tentang posyandu di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 6. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan mengetahui tentang posyandu di Posyandu Gunung Slamet Surabaya lebih banyak Kader yaitu sebanyak 30 orang (76,9%).

Data Khusus

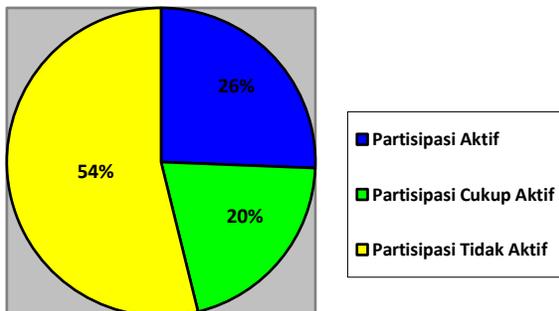
1. Tingkat Pengetahuan Ibu balita tentang Posyandu



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu balita tentang posyandu di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 7. dapat diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (66,7%), berpengetahuan cukup 7 orang (17,9%), berpengetahuan kurang 6 orang (15,4%).

2. Tingkat Partisipasi Ibu balita berkunjung di Posyandu



Gambar 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Ibu balita berkunjung di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Berdasarkan gambar 8. dapat diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan mayoritas berpartisipasi tidak aktif sebanyak 21 orang (53,8%), berpartisipasi aktif 10 orang (25,6%), berpartisipasi cukup aktif 8 orang (20,5%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita berkunjung di Posyandu Gunung Slamet Surabaya.

Tabel 1. Tabulasi silang Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita berkunjung di Posyandu Gunung Surabaya.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Partisipasi			Total
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Baik	8 20,5%	3 7,7%	15 38,4%	26 66,6%
Cukup	2 5,1%	3 7,7%	2 5,1%	7 17,9%
Kurang	1 2,6%	2 5,1%	3 7,7%	6 15,4%
Total	11 28,2%	8 20,5%	20 51,2%	39 100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui dari 39 responden didapatkan sebagian tingkat pengetahuan baik dengan tingkat partisipasi aktif 8 orang (20,5%), Cukup aktif 3 orang (7,7%), Tidak aktif 15 orang (38,4%). Tingkat pengetahuan cukup dengan partisipasi aktif 2 orang (5,1%), cukup aktif 3 orang (7,7%), Tidak aktif 2 orang (5,1%). Tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat partisipasi aktif 1 orang (2,6%), cukup aktif 2 orang (5,1%), tidak aktif 3 orang (7,7%). Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 dari 39 responden sebanyak 26 orang (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmojo (2005), pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menjelaskan secara benar arti suatu bahan pelajaran atau tentang obyek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas tentang sesuatu. Kemampuan semacam ini lebih tinggi daripada tahu. Dari uraian diatas dan didukung dengan teori yang ada pengetahuan yang baik didukung oleh beberapa faktor antara lain: pertama adalah usia pada gambar 1. dapat dilihat responden berusia 25-31 tahun yaitu sebanyak 19 orang (48,7%). Menurut Singgih (2018) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya makin baik dan akan mempengaruhi pola pikirnya sehingga dia akan lebih cepat untuk menginterpretasi obyek yang diketahui. Jadi, semakin matang umur Ibu balita maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya yang pada akhirnya yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif berkunjung di Posyandu. Yang kedua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari gambar 2. didapatkan sebanyak 21 orang (53,8%) berpendidikan SMA yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mereka dapat membagikan ilmu yang dimilikinya (Notoatmojo, 2005). Karena Ibu balita yang berpendidikan tinggi membuat tingkat pengetahuannya tentang Posyandu semakin baik dibandingkan dengan Ibu balita yang berpendidikan jauh dibawahnya yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif ke Posyandu. Jadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

baik berdasarkan hasil penelitian adalah usia dan pendidikan.

2. Tingkat Partisipasi

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan hasil yang berpartisipasi aktif sebanyak 10 Orang (25,6%), cukup aktif 8 orang (20,6%) dan sisanya adalah berpartisipasi tidak aktif yaitu sebanyak 21 orang (53,8%). Menurut Keith Davis (2009), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dari seseorang terhadap pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Sedangkan menurut ilmu sosiologi yang dikutip oleh Effendi (2014) mendefinisikan partisipasi adalah keterlibatan baik secara mental dan emosional yang ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental, emosi dan fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya Degresi (2015). Dari uraian diatas dan didukung dengan teori yang ada, partisipasi tidak aktif didukung oleh beberapa faktor antara lain yang pertama adalah Ibu balita yang memiliki Jumlah anak 1 yaitu sebanyak 25 orang (64,1%). Menurut Clark (2017) dan Nancye (2015) jumlah anak sangat mempengaruhi tingkat partisipasi karena orang tua yang memiliki anak pertama kali, merupakan masa transisi untuk menjadi orang tua dan sering menjadi krisis keluarga selama tahap siklus kehidupan keluarga. Sehingga ibu balita yang masih belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki anak lebih dari 1 yang lebih aktif berkunjung di Posyandu.

Faktor yang kedua adalah Ibu balita dengan gaji per bulan < 1,5 juta yaitu sebanyak 22 orang (56,4%). Artinya faktor ekonomi juga mempengaruhi ibu balita untuk berkunjung di posyandu, karena berdasarkan survey melalui wawancara yang dilakukan

oleh peneliti, banyak ibu balita yang mengatakan tidak berpartisipasi aktif karena pada acara posyandu berlangsung harus membayar iuran untuk pengembangan program posyandu. Menurut Friedman (2012) yang mengatakan bahwa karena tingkat gaji yang begitu rendah, sehingga kebutuhan-kebutuhan dasar sekalipun hampir tidak dapat terpenuhi. Salah satu fungsi dasar keluarga adalah tersedianya dukungan ekonomi yang memadai dan pengalokasian sumber-sumber. Oleh sebab itu tidak hanya tingkat pendapatan yang diperhitungkan, tetapi juga berbagai pengeluaran atau pembelanjaan yang berpusat pada pengalokasian sumber-sumber.

Faktor yang ke tiga adalah Ibu balita mengetahui program posyandu dari siapa, sebagian besar responden menjawab mengetahui posyandu terbanyak dari kader sebanyak 30 orang (76,9%), mengetahui posyandu dari tetangga sebanyak 6 orang (15,4%), mengetahui posyandu dari bidan sebanyak 3 orang (7,7%). Karena berdasarkan survey melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak ibu balita yang mengatakan menjawab kader karena pada acara posyandu berlangsung Bidan datang pada saat posyandu sudah selesai dan hanya memantau data kehadiran saja, serta tidak memberikan penyuluhan kesehatan seperti yang ibu balita harapkan. Sehingga itu yang membuat ibu balita tidak aktif untuk berpartisipasi berkunjung di Posyandu. Padahal peran dan fungsi bidan di dalam Posyandu menurut Depkes RI (2010) selain memberdayakan para kader posyandu. Bidan adalah seorang motivator atau penggerak ibu balita, sehingga cakupan baik atau kurangnya peran serta masyarakat terhadap posyandu dapat ditingkatkan dan syarat keberhasilan dari program posyandu dapat tercapai. Jadi, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tidak aktif berdasarkan hasil penelitian

adalah Jumlah anak, Gaji per bulan dan Mengetahui posyandu.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu balita tentang posyandu dengan Tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di Posyandu

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 39 responden sebagian besar 26 orang (66,6%) mengatakan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar tidak aktif untuk berpartisipasi berkunjung di Posyandu.

Dari hasil uji statistik spearman didapatkan $p = 0,95$ bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p > \alpha$, sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di Posyandu Gunung Slamet Kelurahan sememi surabaya. Menurut Notoatmojo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mereka dapat membagikan ilmu yang dimilikinya serta dapat menangkap informasi yang lebih cepat dibandingkan dengan yang berpendidikan jauh dibawahnya dan diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif berkunjung di Posyandu. Namun pada kenyataannya teori tidak sama seperti yang ada pada lahan penelitian.

Ternyata setelah dilakukan penelitian, sebagian besar ketidaktifan ibu balita untuk berkunjung di Posyandu gunung slamet tidak hanya dari tingkat pengetahuan saja tetapi dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: Jumlah anak, Gaji per bulan dan Mengetahui program posyandu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebagian besar berjumlah (66,6%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. 2) Tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di

Posyandu Gunung Slamet Kelurahan Sememi Surabaya sebagian besar berjumlah (53,8%) tidak berpartisipasi aktif., dan 3) Berdasarkan hasil uji tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di Posyandu. Dapat memfasilitasi dengan cara meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu balita serta mengoptimalkan peran tenaga kesehatan di Posyandu sehingga Ibu balita ber partisipasi aktif berkunjung di Posyandu, sebagai dasar pertimbangan bagi pengurus RW untuk melakukan kerjasama dengan puskesmas dan para kader dalam pemberian informasi yang jelas pada Ibu balita tentang kondisi balitanya yang akan membuat Ibu balita lebih puas dan lebih berpartisipasi untuk kembali ke Posyandu dengan teknik penyuluhan. Bagi Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi Tenaga kesehatan untuk memodifikasi perilaku sehat seperti mengajarkan Ibu balita untuk membuat makanan tambahan bagi balitanya. Dan mengadakan lomba balita sehat yang bekerja sama dengan Puskesmas, kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk membuat ibu balita lebih tertarik berkunjung di Posyandu.

Daftar Pustaka

- Clark, A.L. 2017. *Terjemahan Buku Adaptasi Masalah Dan Komunitas Keluarga*. Jakarta : Forum keperawatan.
- Friedman, Marilyn. 2012. *Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Mubarok, Wahid Iqbal. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- _____. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi*

Dalam Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.

- Nancye, P. M. (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Rt 09 Dan Rt 10 Kelurahan Sawunggaling Surabaya*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 11-Pages.
- Riduwan. 2019. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Singih. 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : ECG.
- Sudigdo, Sastroasmoro dan Ismael, Sofyan. 2012. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-2*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Uripni, Lia Christina. Sujianto, Untung. Indrawati, Tutik. 2014. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : EGC.